

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ada empat keterampilan berbahasa diantaranya yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Empat keterampilan itu sangat penting dikuasai oleh pendidik maupun peserta didik agar pembelajaran yang dilaksanakan bias berjalan dengan baik. Salah satu dari keterampilan berbahasa adalah Keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan hal yang sangat penting dikuasai terlebih halnya dalam dunia pendidikan, karena untuk menunjang pembelajaran yang baik tentunya keterampilan ini penting untuk dikembangkan dan dikuasai.

Tidak menutup kemungkinan kemampuan menulis sering menjadi hambatan bagi peserta didik karena dalam menulis dituntut untuk menghasilkan ide atau pendapat yang menarik. Menurut Saragih dan Wuriyani (2024:144) Menulis bentuk yang produktif, menulis juga adalah hal yang dilakukan untuk menyampaikan pesan atau data yang direkam dalam bentuk hard copy yang ke berbagai pihak. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Julianto (2024:1522) Keterampilan menulis menjadi proses yang tidak sekadar menginterpretasikan kata dan kalimat, akan tetapi menjadi kegiatan yang mengembangkan pikiran pada bentuk gagasan, ide, serta menyesuaikan struktur tulisan yang sistematis dan logis. Berkenaan dengan hal tersebut, siswa dapat menginterpretasikan keterampilan menulis melalui pola interaksi yang diberikan oleh orang tuanya.

Tetapi banyak masalah yang terdapat dalam keterampilan menulis salah satunya Menurut Gusrita (2021:103) Kenyataan yang ada rendahnya hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MAN I Sarolangun ada pun faktor penyebabnya adalah rendahnya kemampuan menulis siswa dan rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa yaitu pembelajaran yang menekankan pada aspek-aspek teoritis, selain itu juga daya pikir,

pengalaman siswa, dan imajinasi siswa, serta motivasi belajarnya juga kurang ditekankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulidah (2024) banyak siswa tidak suka dalam menulis Beberapa penyebabnya adalah siswa merasa tidak berbakat dan tidak tahu bagaimana dan untuk apa menulis. Ini berlaku meskipun guru tidak memotivasi siswa dengan model pembelajaran. . Dengan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu kemampuan yang sangat penting untuk menunjang skill dan juga keterampilan kita sebagai pembelajar.

Salah satu keterampilan menulis adalah menulis sebuah puisi. Tetapi banyak yang beranggapan bahwasannya menulis puisi adalah hal yang sulit. Menurut Bakri dalam Hadi dkk. (2024) menulis Puisi konvensional biasanya pendidik mengarahkan untuk menulis puisi dalam sebuah kertas, padahal pembelajaran menulis puisi akan lebih menarik apabila pendidik memotivasi siswa dengan menerapkan metode dan media yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi dkk (2024:7636) masalah yang ada di SMPN 4 Tanjung Pura selama ini adalah: (1) kurangnya pemahaman siswa mengenai materi puisi, (2) kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi, dan (3) keadaan sosial ekonomi siswa menyebabkan siswa mengalami beberapa kendala untuk bisa meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan literasi.

Banyak siswa juga mengalami kesulitan ketika menulis sebuah puisi, bahkan banyak siswa yang menghindari untuk menulis sebuah puisi. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan juga pendidik yang tidak bisa mengembangkan daya minat peserta didik. Menurut Maulidah (2024:8) banyak siswa mengalami kesulitan menulis puisi dikarenakan karena guru hanya berfokus pada buku tema dan tidak memberikan contoh puisi atau tugas, sehingga kebanyakan siswa tidak menyukai menulis puisi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mualifah dan Zuhdi (2024:351) Keterampilan menulis puisi merupakan hal yang menyulitkan siswa kesulitan karena kurangnya kemampuan mengungkapkan pikiran. Selain itu, siswa kurang menguasai kosakata yang akan mereka gunakan untuk menulis puisi yang

mereka sajikan. Permasalahan lain dalam pembelajaran menulis puisi adalah sulitnya guru menulis puisi karena kepandaian serta keterampilan metode pengajarannya kurang memadai. Kondisi ini tidak jauh dari penentuan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan mudah diterapkan oleh siswa. Selain itu berdasarkan Berdasarkan hasil Observasi pada SMP Darul Hikam, menunjukkan masih adanya hambatan siswa dalam menulis puisi di kelas sehingga membuat siswa merasa kurang efektif dalam mengungkapkan ide dan objeknya. Selain itu, guru masih menggunakan metode pembelajaran bahasa Indonesia tradisional dengan pendekatan yang terkait pada guru dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Keterampilan seorang guru yang tepat dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Itulah beberapa permasalahan yang sama dalam menulis sebuah puisi oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengatasi masalah tersebut.

Oleh karena itu, mengetahui pentingnya pembelajaran menulis puisi, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang lebih menarik salah satunya menggunakan Metode *Expressive Writing* dan menerapkannya dalam pembelajaran. Menurut Anggarawati dan Fidiarohana (2024:165) *Expressive writing* atau sebuah proses terapi dengan menggunakan metode menulis ekspresif untuk mengungkapkan pengalaman emosional dan mengurangi stress yang dirasakan individu sehingga dapat membantu memperbaiki kesehatan fisik, menjernihkan pikiran, memperbaiki perilaku dan menstabilkan emosi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Herdiyanti (2020:6) teknik *expressive writing* atau teknik konseling yang berpokus pada emosi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ningsih (dalam Ibrahim Herdiyanti, 2020:6) juga menjelaskan bahwa teknik expressive writing ini di kembangkan oleh James W. Pannebaker diakhir tahun 1980-an. Dimana pada teknik ini terjadi karena adanya pelepasan emosi marah melalui tulisan dan dapat meningkatkan pengalaman baru pada individu. Selanjutnya menurut Astriyanti dkk (2024:4707) Selain untuk mengatasi trauma, *expressive writing* dikembangkan sebagai salah satu metode menulis yang efektif untuk

memunculkan ide dan pemikiran dengan pendekatan personal sehingga dengan metode *Expressive Writing* siswa dapat terbantu dalam hal menulis cerpen berbasis vokasi dan terbantu dalam mengatasi stres akademik. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode expressive writing cocok digunakan dalam akademik, karena bukan hanya memberikan kebebasan dalam menulis saja metode ini juga cocok digunakan untuk mengobati masalah yang dialami peserta didik. Dan metode ini juga cocok karena metode ini tidak terikat oleh apapun sehingga peserta didik bebas dalam mengekspresikan dan mengungkapkan emosinya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan diatas, penelitian Ini berpokus kepada kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII di SMPN 1 KARANGKANCANA Namun menggunakan metode dan juga teknik yang lebih menarik. Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif dan juga mempermudah peserta didik untuk menulis sebuah Puisi. Sehingga puisi yang dihasilkan dapat lebih menarik dan juga membebaskan peserta didik untuk mengungkapkan emosinya

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada bagian ini, penulis memaparkan mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini khususnya pada peserta didik di SMPN 1 KARANGKANCANA. Menelaah dan Identifikasi masalah adalah pokok permasalahan yang penulis temukan sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Berdasarkan latar belakang diatas, metode *Expressive Writing* diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah yang akan diteliti.

1. Kemampuan Menulis peserta didik dalam Menulis puisi, masih rendah.
2. Kemampuan pendidik dalam menggunakan metode masih rendah.
3. Metode Pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan monoton.
4. Pendidik menganggap bahwa kemampuan menulis peserta didik apalagi menulis puisi merupakan hal sulit, sehingga timbulan ketidak percayaan peserta didik dalam hal menulis sebuah puisi.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan melakukan penelitian mengenai Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan

Metode *Expressive Writing* pada Peserta Didik Kelas VIII di Smpn 1 Karangkancana. Dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis sebuah puisi masih sangatlah rendah dan timbul ketidakpercayaan peserta didik dalam hal menulis. Hal tersebut dapat diatasi dengan adanya perubahan pada metode yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran akan lebih baik jika didukung oleh media pembelajaran yang inovatif dan terbaru sehingga peserta didik tertarik untuk menulis sebuah puisi.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan Penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode *Expressive Writing* Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 1 KARANGKANCANA Tahun Ajaran 2024-2025?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam memahami dan menulis puisi sebelum menggunakan Metode *Expressive Writing* pada Kelas VIII?
3. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam memahami dan menulis puisi sesudah menggunakan Metode *Expressive Writing* pada Kelas VIII?
4. Bagaimanakah perbedaan efektivitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis puisi menggunakan metode *Expressive Writing* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan peserta didik menggunakan metode menulis biasa sebagai kelas kontrol pada peserta didik kelas VIII?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang harus dicapai dalam sebuah penelitian sehingga penelitian ini disebut berhasil. Sesuai dengan perumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Pembelajaran Menulis Puisi

Menggunakan Metode *Expressive Writing* Pada Peserta Didik Kelas VIII.

2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami dan menulis puisi sebelum menggunakan metode *Expressive Writing* pada peserta didik kelas VIII.
3. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami dan menulis puisi sesudah menggunakan metode *Expressive Writing* pada peserta didik kelas VIII.
4. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Expressive Writing* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan peserta didik menggunakan metode menulis biasa sebagai kelas kontrol pada peserta didik kelas VIII.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan dan inovasi terhadap dunia pendidikan yakni alternatif metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penelitian ini mengupayakan menghasilkan produk yang bermanfaat bagi proses pembelajaran. Sehingga, hal tersebut dapat dijadikan acuan bagi pendidik dalam melakukan sebuah proses pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengalaman serta wawasan keilmuannya dengan memberikan solusi berupa membuat metode pembelajaran yang inovatif menggunakan metode *Expressive Writing*. Penulis juga dapat melatih

kemampuan diri dalam pemecahan sebuah masalah dalam dunia pendidikan, serta meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta mempermudah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kemampuan menulis sebuah puisi. Penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik, dan menciptakan suasana pembelajaran yang baru, menarik, dan inovatif.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif dan bahan evaluasi pada proses pembelajaran kedepannya khususnya dalam pengembangan sebuah metode pembelajaran agar lebih mengembangkan kreatifitas, mendukung pemanfaatan teknologi yang ada, dan dapat direalisasikan dan diterapkan ke dalam kegiatan pembelajaran.

d. Peneliti Lanjut

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya, dalam pembelajaran Menulis Puisi menggunakan metode Expressive Writing pada peserta didik kelas VIII Di SMPN 1 Karangkancana Tahun Pelajaran 2024/2025 agar penelitian selanjutnya lebih berkembang dan lebih baik lagi.

e. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini merupakan bentuk sumbangsih penulis sebagai upaya penyempurnaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang akan diteliti.

Berdasarkan pemaparan manfaat penelitian yang tertera di atas, manfaat penelitian di buat dengan tujuan membawa perubahan yang lebih baik dan lebih inovatif khususnya pada dunia pendidikan. Penulis berharap bahwa penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk penulis, tetapi bermanfaat untuk pendidik, peserta didik, dan pihak-pihak lain yang bersangkutan kedalam penelitian ini.

### **3. Manfaat Kebijakan/Etis**

Pembelajaran menulis puisi menggunakan metode expressive writing di kelas VIII SMPN 1 Karangkancana memberikan manfaat etis

dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui penambahan wawasan dan pengungkapan emosi, meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dan juga pemahaman literasinya, serta juga diharapkan menciptakan kerjasama dan kebersamaan dalam diri peserta didik.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi Definisi Operasional dimaksudkan untuk menyampaikan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode Expressive Writing Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 1 KARANGKANCANA”. Peneliti ini menggunakan istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran KBBI Pembelajaran didefinisikan sebagai proses, cara, atau perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi bisa disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan pendidik kepada peserta didik sebagai cara menyampaikan sesuatu pengetahuan sehingga diharapkan dapat menambah wawasan , dan juga sebagai pembentukan karakter dan sikap peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi dan Mardiana (2023:106) Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan tabiat, dan membentuk sikap dan kepercayaan mereka sendiri. Pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar dengan baik. Hal ini diperkuat Annurahman (dalam Salsabila dkk 2024:101) mengatakan bahwa pembelajaran adalah aktivitas mengajar membuat peserta didik menjadi belajar untuk memperoleh perubahan dan tingkah laku baru. Identifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:256) “Identifikasi adalah penetuan atau penepatan identifikasi orang, benda, dan sebagainya”. Pengertian identifikasi secara umum adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu, dengan tujuan membedakan komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana.

2. Metode Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sehingga metode dapat juga diartikan sebagai cara melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran. Menurut Nur (2019:61) metode merupakan alat atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini diperkuat oleh Miftah (2019:77) Metode adalah kumpulan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan dan memberikan pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Baik buruknya metode dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya situasi kondisi, peserta didik, dan juga taktik yang dipakai oleh pendidik.
3. Expressive Writing atau Metode Penulisan Ekspresif adalah pendekatan psikologi yang berfokus pada emosi yang dialami oleh siswa. Ini digunakan dalam proses pembelajaran yang berfokus pada emosi atau psikologi siswa. Sehingga metode ini menjadi metode alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran karena didalam metode ini peserta didik dapat bebas mengekspresikan perasaannya tanpa dituntut oleh tema tertentu. Metode ini juga memudahkan siswa dalam menulis sebuah tulisan khususnya dalam menulis sebuah puisi.
4. Menulis adalah suatu proses kreatif yang mencakup menemukan, mengorganisasikan, dan menyampaikan ide dengan tepat menggunakan bahasa yang tepat, dan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, meyakinkan pembaca, atau menghibur. Menulis juga merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan menuangkan ide, gagasan, atau perasaan ke dalam bentuk tulisan, dan digunakan untuk mengkomunikasikan pikiran melalui simbol-simbol tulisan. Sehingga menulis juga sangat penting untuk dikuasai khususnya dalam suatu pembelajaran.
5. Puisi adalah karya sastra yang diucapkan dengan perasaan dan mengandung gagasan atau tanggapan tertentu. Sementara itu, Sumardi berpendapat

bahwa puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa yang dipadatkan dan diberi irama, serta menggunakan kata-kata yang memiliki arti imajinatif atau kiasan. Puisi juga adalah karya sastra yang berisi komentar penyair tentang berbagai subjek, ditulis dengan bahasa yang indah, dan memiliki struktur yang unik baik secara fisik maupun batin. Puisi juga tidak hanya berisi tentang tulisan yang indah dan menarik tetapi puisi juga harus memiliki makna yang terkandung didalamnya.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Bagian sistematika penulisan skripsi yaitu menjelaskan isi setiap bab, urutan penulisannya, dan hubungan antar bab sehingga membentuk kerangka skripsi yang utuh. Sistematika dalam skripsi yang berjudul Pembelajaran Menulis puisi Metode *Expressive Writing* memiliki rancangan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi pendahuluan yang mewakili bagian pertama penelitian dan memberikan latar belakang penelitian, khususnya dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di bidang ini. Selanjutnya penulis menyampaikan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka pemikiran yang mengarah pada definisi operasional.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi kajian teoritis dari sumber yang memberikan analisis yang meyakinkan terhadap topik yang diteliti. Dalam bab ini, penulis menyaapabilan pendapat dan kutipan dari berbagai sumber untuk mendukung teori tersebut. Penelitian teoritis terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan teori kurikulum, keterampilan dalam menulis, teori keterampilan menulis Puisi, penerapan motode *Expressive Writing*.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memuat unsur-unsur persiapan pelaksanaan penelitian di lapangan, metode penelitian, desain penelitian, instrument penelitian partisipatif, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data. Dari komponen tersebut, penulis akan menggambarkan rencana persiapan, mendiskusikan rencana awal untuk memperoleh data ketika melakukan penelitian dan dapat diolah pada bab selanjutnya.

Bab IV Hasil Penulisan dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup dan Saran. Pada bab ini berisi penutup dan saran untuk skripsi ini. Berdasarkan uraian diatas, semoga pembaca dapat dengan mudah memahami isi didalam skripsi ini setelah membaca uraian diatas.